

PENGARUH BENTUK DAHI TERHADAP HASIL JADI PAES PENGANTIN MADURA LILIN MENGGUNAKAN MEDIA MATA UANG KOIN

Fitri Arum Puspa Sari Ryanica

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: fitriryana@mhs.unesa.ac.id

Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes

Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: dewilutfiati@unesa.ac.id

Abstrak

Pembuatan paes menggunakan teknik tradisional dengan menggambar langsung pada dahi pengantin. Penelitian ini dilakukan dengan membuat pola paes pengantin Madura lilin menggunakan bantuan media mata uang koin. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh hasil pembuatan pola paes Madura lilin menggunakan menggunakan media uang koin terhadap bentuk dahi, 2) Untuk mengetahui hasil jadi pembuatan paes Madura lilin menggunakan media uang koin yang terbaik sesuai dengan bentuk dahi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *true eksperimental design* dengan menggunakan rancangan penelitian "*Posttest-Only Control Design*". Objek penelitian adalah bentuk dahi dan hasil riasan dahi pengantin. Menggunakan dua model dengan kriteria bentuk wajah yang sama yaitu, bentuk wajah oval dengan bentuk dahi normal dan lebar dan warna kulit sawo matang. Metode pengumpulan data menggunakan data observasi yang melibatkan 30 observer. Teknik analisis data menggunakan rumus nilai rata-rata dan Uji *Independent Sample t-Test* dengan menggunakan bantuan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan, 1) Pengaruh bentuk dahi terhadap hasil jadi paes pengantin Madura lilin menggunakan media mata uang koin, dengan hasil t-hitung 3.904 dan nilai signifikan *Independent Sample T-Test* adalah $0,000 < 0,05$ (nilai taraf nyata) Kesimpulan penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara bentuk dahi normal dan bentuk dahi lebar terhadap hasil jadi paes pengantin Madura lilin. 2) Hasil jadi paes terbaik yaitu penggunaan bantuan media mata uang koin pada bentuk dahi normal dengan rata rata 3,68 dan rata rata 3,36 untuk bentuk dahi lebar maka dapat disimpulkan hasil jadi paes terbaik menggunakan media mata uang koin adalah bentuk dahi normal.

Kata Kunci : Bentuk Dahi, Paes, Tata Rias Pengantin Madura Lilin.

Abstract

The manufacture of Paes originally used traditional techniques by drawing directly on the bridal forehead. The research was conducted by making a pattern of the Madura bride Paes candles using the help of coin currency media. The purpose of this research is 1) to know the effect of the results of making patterns Paes Madura candles using a money media coin against the shape of the forehead, 2) to know the results so the making of Paes Madura candles using the money medium coins that best correspond to the shape of the forehead. The type of research used is true experimental design research by using the research draft "*Posttest-Only Control Design*". The research object is a form of forehead and bridal forehead makeup results. Using two models with the same face shape criteria that is, the shape of the oval face with normal and wide forehead shape and the color of the skin is ripe sawo. Data collection methods use observation data involving 30 observer. Data analysis techniques use an average value formula and test *Independent Sample T-Test* using the help of SPSS 22 program. The results of the study showed, 1) the influence of

forehead form to the result so that the bride Paes Madura candles using coin media coins, with the result of T-count 3,904 and the significant value of Independent Sample T-Test is $0.000 < 0.05$ (real status value) The research conclusion there is a significant difference between the normal forehead shape and the wide forehead shape to the result so the 2) The best Paes result is the use of the help of coin media on the normal forehead with an average of 3.68 and average 3.36 for the wide forehead shape then it can be concluded the best Paes using coin media is normal forehead form.

Keywords: *forehead shape, "Paes", Madura bride makeup candles*

PENDAHULUAN

Tata rias pengantin merupakan karya seni budaya yang berkembang di dalam sebuah kelompok masyarakat dan keberadaannya selalu dicoba untuk dilestarikan. Sebagai sebuah karya seni, tata rias pengantin juga mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan lingkungan dan hidup manusia itu sendiri (Riefky, 2012:15). Indonesia mempunyai tata rias yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai budaya yang masuk ke daerah tersebut. Pulau Madura memiliki beberapa tata rias pengantin. Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti didapat Pengantin Madura Sumenep yang berkembang terdapat 3 jenis tata rias pengantin yang ada di Sumenep yaitu : Tata rias pengantin Leghe, pengantin Keputren, dan pengantin Madura lilin. Busana yang dikenakan pada pengantin Madura lilin adalah kebaya putih dan hiasan rambut dari bunga melati yang dirangkai dan dibentuk seperti lilin yang menandakan lambang kesucian digunakan pada malam ketiga, pada saat prosesi ngunduh mantu atau sandang unjung ke rumah besan yang dahulu digunakan pada hari ke 3. (wawancara dengan Ibu Poeng rachman).

Tata rias pengantin Madura lilin memiliki keunikan pada riasan dahi berupa paes yang berbentuk melengkung menyerupai lingkaran atau kacok berbentuk

melengkung (koklekok) menyerupai lingkaran yang dihiasi manik dan terdapat godek dengan jumlah paes ganjil. Ukuran disesuaikan dengan ukuran dahi pengantin wanita. Bentuk paes pengantin Madura lilin mendapat pengaruh dari paes pengantin Bugis. Sesuai dengan sejarah penduduk Sumenep, masyarakat Bugis banyak yang tinggal dan menetap kemudian berinteraksi di Sumenep, sehingga budaya Bugis juga ikut mempengaruhi tata rias wajah pengantin Madura lilin. (hasil wawancara dengan ibu Poeng Rachman).

Paes merupakan riasan pada dahi yang diaplikasikan dengan pidih untuk melengkapi kecantikan pengantin. (hasil wawancara dengan ibu Poeng Rachman). Menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah paes berarti mempercantik muka (pengantin perempuan, dan sebagainya) dengan menggunakan bahan-bahan kosmetik dengan cara-cara bentuk tertentu. Jadi, paes merupakan riasan dahi khusus pada pengantin wanita yang diaplikasikan menggunakan pidih berwarna hitam atau lotho berwarna hijau. Umumnya pengaplikasian riasan dahi (paes) menggunakan metode tradisional dengan perhitungan jari perias, dan menggunakan pensil alis berwarna coklat. Namun metode tersebut sering membuat lengkungan pola paes tidak melengkung dengan sempurna, karena

pembuatan pola paes bergantung pada kemampuan dasar desain yang dimiliki.

Untuk menciptakan hasil jadi lengkungan yang baik dan mempermudah pembuatan pola paes pengantin Madura lilin yaitu dengan bantuan media mata uang koin. Sebelum melakukan eksperimen, peneliti melakukan uji *pre*-eksperiment terlebih dahulu untuk menguji teknik membuat paes menggunakan media uang koin pada bentuk wajah. Dari beberapa uang pecahan koin yang beredar, pecahan uang koin yang digunakan untuk membentuk lengkungan pola paes adalah pecahan uang koin 500 rupiah aluminium dengan diameter 27mm berat 3,10 gr dan tebal 2,5mm. Peneliti menguji menggunakan 7 desain bentuk wajah yaitu: oval, bulat, persegi, *pear* panjang, *heart*, dan *diamond*. Berdasarkan hasil didapatkan penggunaan media mata uang koin berpengaruh terhadap hasil akhir riasan dahi (paes) pengantin. dan keserasian pola paes terhadap bentuk wajah. Pada pra-eksperiment pertama, pengaplikasian desain pola paes menggunakan media mata uang koin pada tujuh bentuk wajah, terdapat empat bentuk wajah yang kurang serasi dan simetris karena bentuk dahi, rahang dan dagu yang sempit. Terdapat tiga bentuk wajah yang serasi dan seimbang, karena bentuk dahi yang lebar dengan rahang dan dagu yang tidak runcing. Namun bentuk wajah oval adalah bentuk wajah yang paling ideal. Jadi, perbandingan pada bentuk wajah oval menjadi acuan satu bentuk wajah yang paling sempurna menjadi objek penelitian lebih lanjut pada bentuk dahi, karena tidak semua wajah memiliki ukuran dahi yang sama dan cocok untuk diaplikasikan teknik media mata uang koin. Selanjutnya dari hasil *pre-experiment* tersebut, peneliti mencoba

mengobservasi bentuk ukuran dahi masyarakat kampus Universitas Negeri Surabaya pada rentang usia 19-50 tahun khususnya perempuan. Dari hasil observasi yang dilakukan didapat 100 bentuk dahi dengan ukuran yang berbeda-beda. Dan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil observasi ukuran bentuk dahi

P	L	28	29	30	31	32	33	34	35
6	-	-	2	-	-	-	-	-	-
7	4	1	11	11	5	1	-	-	-
8	-	2	15	10	9	1	1	1	1
9	-	1	10	7	4	1	1	-	-
10	-	-	1	-	1	-	-	-	-

Keterangan :

- P : panjang dahi (cm)
- L : lebar dahi (cm)
- 28-35 : ukuran lebar dahi (cm)
- 6-10 : jumlah ukuran dahi (cm)
- 1-15 : jumlah ukuran dahi (cm)
- 11,15,10 : jumlah ukuran dahi tertinggi.

Ukuran dahi paling rendah adalah 6 cm dengan dahi yang sempit dan jarang ditemui, sedangkan ukuran dahi 7 cm dan 8 cm merupakan ukuran dahi normal dan sering ditemui dengan bentuk wajah oval, sedangkan tinggi dahi 9 cm dan 10 cm merupakan ukuran dahi yang sering ditemui merupakan dahi yang lebar dan menonjol dengan bentuk wajah oval, dan ukuran lebar dahi 28 cm, 29 cm, 31 cm, 32 cm, 33 cm, 34 cm dan 35 cm merupakan lebar dahi yang jarang ditemui. Dari hasil observasi terhadap bentuk dahi tersebut, peneliti akan menguji pembuatan pola paes pengantin Madura lilin dengan media mata uang koin pada 2 ukuran dahi dengan satu bentuk wajah oval yaitu dahi normal, meruncing dan seimbang dengan bentuk wajah oval dan dahi yang menonjol panjang dan lebar dengan bentuk wajah oval.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang relevan dari Vonny (2017) bahwa hasil pembuatan paes secara proporsional bergantung pada kemampuan dasar desain yang dimiliki. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui pengaruh hasil pembuatan pola paes Madura lilin menggunakan menggunakan media uang koin terhadap bentuk dahi, 2). Untuk mengetahui hasil jadi pembuatan paes madura lilin menggunakan media uang koin yang terbaik sesuai dengan bentuk dahi?

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *true eksperimental design* dengan menggunakan rancangan penelitian *Posttest-Only Control Design*. Pola dari desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

$R(X) \rightarrow O1$ $R \rightarrow O2$

Keterangan :

R → Random

O1 → *Posttest* kelompok eksperimen

O2 → *Posttest* kelompok kontrol

X → Perlakuan (pembuatan pola paes menggunakan media mata uang koin pada bentuk dahi).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Laboratorium Pengantin Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2019 sampai 13 Mei 2020. Objek dalam penelitian ini adalah menggunakan 2 (dua) model dengan bentuk wajah yang sama yaitu oval, dengan bentuk dahi normal dan lebar dengan kulit sawo matang. Variabel terikat adalah hasil riasan bentuk dahi pengantin Madura lili. Variabel kontrol adalah proses pengerjaan dilaksanakan oleh peneliti, waktu

pengerjaan satu hari, pengerjaan berurutan mulai dari menyanggul rambut selama 30 menit, merias wajah 85 menit, membuat paes pengantin 45 menit, menggunakan busana dan aksesoris 20 menit, menggunakan menggunakan 2 (dua) model dengan bentuk wajah yang sama yaitu oval, dengan bentuk dahi normal dan lebar dengan kulit sawo matang. Teknik riasan wajah yang digunakan riasan wajah cantik pengantin, teknik yang digunakan untuk merias dahi dengan teknik proporsional dengan menggunakan media mata uang koin, dan koin yang digunakan adalah mata uang koin Rp. 500 rupiah, pidih yang digunakan untuk paes pengantin berwarna hitam, jenis pidih yang diaplikasikan sama, yaitu dari produk viva, warna baju yang digunakan berwarna merah, aksesoris pengantin, Madura lilin yang digunakan sama. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan melibatkan 30 observer dari 5 orang panelis ahli dan 25 orang panelis semi terlatih. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi yang berisi petunjuk secara garis besar tentang hal-hal yang akan diamati, dengan menggunakan panduan observasi dalam bentuk skala daftar cocok (*check list*), untuk skor penilaian yaitu : skor 3,5-4, Sangat baik ; skor 2,5-3,4, Baik ; Skor 1,5-2,4, Cukup baik ; skor 0,5-1,4, Tidak baik. Berikut adalah 5 aspek pengamatan pada lembar observasi : kerapian dalam membuat sambungan dan garis lengkung paes pengantin madura lilin, proporsi dan keseimbangan dengan bentuk dahi, keselarasan terhadap bentuk dahi, keselarasan terhadap bentuk dahi, kesesuaian hasil paes dengan tata rias pengantin wanita madura lilin, tingkat kesukaan observer

Prosedur Penelitian

Proses penelitian ini memiliki prosedur pelaksanaan yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil data penelitian. Prosedur Untuk mempermudah proses penelitian dibutuhkan beberapa alat, bahan, lenan maupun kosmetik, yaitu:

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal untuk merencanakan proses penelitian yang terdiri dari: Sebelum melakukan eksperimen peneliti melakukan pra-eksperimen terlebih dahulu lalu di observasi, Setelah mendapat hasil melalui pra-eksperimen dilanjutkan dengan observasi lanjutan terhadap bentuk ukuran dahi masyarakat khususnya wanita, sesudah mendapat hasil kesimpulan dari pra-eksperimen dan observasi dilanjutkan dengan pengambilan data untuk eksperimen penelitian, membuat instrumen lembar observasi, persiapan pribadi, persiapan area kerja dan persiapan model, memilih 2 (dua) model dengan kriteria bentuk wajah oval, dengan bentuk dahi normal dan lebar dengan warna kulit sawo matang., persiapan alat dan bahan. Peneliti melakukan langkah kerja sesuai dengan prosedur merias pengantin Madura lilin. Dan merias paes pengantin Madura dengan menggunakan media mata uang koin,

2. Pelaksanaan

Kedua model diberi perlakuan yang sama yaitu berupa, pelaksanaan *makeup* dengan merias *paes* dengan metode proposional menggunakan media uang koin terhadap bentuk wajah oval dengan bentuk dahi

normal dan lebar lalu mengisi pola paes dengan pidih dan menghias bagian tepi paes menggunakan payet setelah pengaplikasian pidih selesai. Selanjutnya setelah proses merias wajah selesai para observer diberi lembar observasi untuk menilai hasil jadi pada pelaksanaan merias wajah tersebut.

3. Analisis Data

Kegiatan menganalisa data dan membuat laporan peneliti berupa hasil jadi tata rias *paes* setelah tahap pengambilan data.

TEKNIK ANALISIS DATA

Merujuk pada judul dan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan dua analisis data untuk menghitung berdasarkan instrument penelitian, yaitu:

1. Uji “t”

Sebelum melakukan uji T dengan SPSS 22 untuk menguji dua variabel terikat antara bentuk dahi normal dan lebar perlu dilakukan uji normalitas (Shapiro-Wilk) dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga data berdasarkan hasil observasi sesuai dengan distribusi teoritik (Sugiyono, 2008:295).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians skor yang diukur pada kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak (Riduwan, 2013:253).

2. Rata-rata (Mean)

Untuk menghitung hasil observasi berdasarkan data lembar penilaian berupa skor pada lembar observasi akan dianalisis menggunakan rata-rata (mean). Mengukur hasil penelitian menggunakan konversi nilai sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

(Arikunto 2015:315)

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata – rata

$\sum x$ = Semua Skor

N = Banyaknya Observer

Pada hasil dari rata-rata penilaian tersebut akan memperoleh hasil dan dilihat berdasarkan konversi nilai sebagai berikut

**Tabel 2. Skala Likert
Keteria Rata-rata Penilaian**

Presentase	Keterangan
3,5 - 4	Sangat Baik
2,5 – 3,4	Baik
1,5 -2,4	Cukup Baik
0,5 - 1,4	Kurang ABaik

(Sudjana, 2006 : 40)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di dapat berdasarkan penilaian yang melibatkan 30 observer, yang terdiri dari 5 panelis ahli dan 25 panelis semi terlatih. Hasil yang disajikan adalah berupa sajian dalam bentuk rata-rata dengan uji analisis data statistik dalam bentuk tabel.

1. Hasil jadi paes pengantin Madura lilin dengan menggunakan media uang koin terhadap bentuk dahi.

a) Diagram paes pengantin Madura lilin dengan menggunakan media uang koin terhadap bentuk dahi normal.

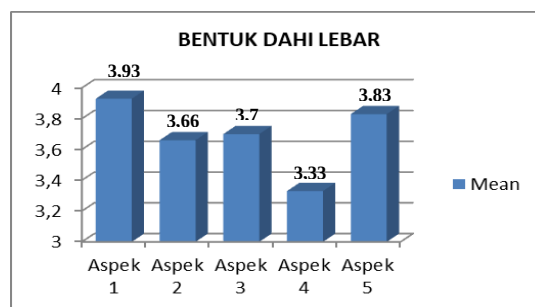


Diagram 1 Hasil jadi paes pengantin Madura lilin dengan menggunakan media uang koin terhadap bentuk dahi normal.

Berdasarkan diagram 1 diatas dapat dijelaskan bahwa

- 1) Aspek 1 : aspek kerapian dalam membuat sambungan dan garis lengkung paes pengantin Madura Lilin memiliki nilai 3,93 nilai tersebut tergolong nilai sangat baik dengan kriteria pengaplikasian pidih, kerapihan dalam membuat garis lengkung paes yang terlihat halus, rata dan rapi.
- 2) Aspek 2 : aspek keseimbangan dengan bentuk dahi memiliki nilai 3,66. Nilai tersebut tergolong nilai sangat baik dengan kriteria pembuatan paes pengantin madura lilin menggunakan media mata uang koin dapat paes terlihat seimbang, pembagian berat paes yang terlihat sama bagian kiri dan kanan, atas dan bawah paes terkesan sama berat.
- 3) Aspek 3 : aspek keselarasan terhadap bentuk dahi memiliki nilai 3,7. Nilai tersebut tergolong nilai sangat baik dengan kriteria paes pengantin madura lilin terdapat keselarasan, kesesuaian, dan satu kesatuan dengan bentuk dahi pengantin.
- 4) Aspek 4 : aspek kesesuaian hasil paes dengan tata rias pengantin wanita Madura Lilin memiliki nilai 3,33. Nilai tersebut

tergolong nilai sangat baik dengan kriteria keseluruhan hasil paes pengantin madura lilin terlihat harmonis, sesuai, dan cocok dengan tata rias pengantin Madura Lilin.

- 5) Aspek 5 : tingkat kesukaan observer terhadap hasil paes pengantin Madura lilin dengan menggunakan media mata uang koin terhadap bentuk dahi normal memiliki nilai 3,83. Nilai tersebut tergolong nilai sangat baik dengan kriteria sangat disukai.

b) Diagram paes pengantin Madura lilin dengan menggunakan media uang koin terhadap bentuk dahi normal

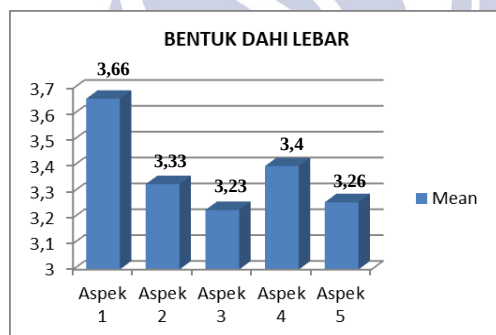


Diagram 2 Hasil jadi paes pengantin Madura lilin dengan menggunakan media uang koin terhadap bentuk dahi lebar.

Berdasarkan diagram 2 diatas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Aspek 1 : aspek kerapian dalam membuat sambungan dan garis lengkung paes pengantin Madura lilin memiliki nilai 3,66 nilai tersebut tergolong nilai baik dengan kriteria pengaplikasian pidih, kerapihan dalam membuat garis lengkung paes yang terlihat halus, rata dan rapi.
- 2) Aspek 2 : aspek proporsi dan keseimbangan dengan bentuk dahi memiliki nilai 3,33 nilai tersebut tergolong nilai baik dengan kriteria pembuatan paes pengantin madura lilin menggunakan media mata uang koin dapat paes terlihat seimbang, pembagian berat

paes yang terlihat sama bagian kiri dan kanan, atas dan bawah paes terkesan sama berat.

- 3) Aspek 3 : aspek keselarasan terhadap bentuk dahi memiliki nilai 3,23 nilai tersebut tergolong nilai baik dengan kriteria paes pengantin madura lilin terdapat keselarasan, kesesuaian, dan satu kesatuan dengan bentuk dahi pengantin.
- 4) Aspek 4 : aspek kesesuaian hasil paes dengan tata rias pengantin wanita Madura lilin memiliki nilai 3,4. Nilai tersebut tergolong nilai sangat baik dengan kriteria keseluruhan hasil paes pengantin madura lilin terlihat harmonis, sesuai, dan cocok dengan tata rias pengantin Madura lilin.
- 5) Aspek 5: aspek tingkat kesukaan observer terhadap hasil paes pengantin Madura lilin dengan menggunakan media mata uang koin terhadap bentuk dahi normal memiliki nilai 3,26 nilai tersebut tergolong nilai baik dengan kriteria sangat disukai.

Hasil analisis statistik pengaruh hasil jadi paes pengantin Madura Lilin dengan menggunakan media uang koin terhadap bentuk dahi. Untuk menguji dua variabel bebas dan terikat yaitu bentuk dahi normal dan bentuk dahi lebar dapat dirumuskan uji t dengan spss 22 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

a. Uji Normalitas

Tabel 3
Uji normalitas pada program SPSS 2

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dahi Normal	.224	30	.001	.906	30	.012
Dahi Lebar	.137	30	.159	.923	30	.033

Berdasarkan output uji normalitas menurut Shapiro-Wilk di atas, diperoleh nilai signifikan untuk dahi normal sebesar 0,12, sedangkan nilai signifikansi untuk dahi lebar sebesar 0,33. Karena nilai signifikan dahi normal dan dahi lebar lebih besar $>0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4
Uji homogenitas pada SPSS 22

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Jadi Paes			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.942	1	58	.018

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikan variabel bentuk dahi berdasarkan skor diperoleh = 0,18 $> 0,05$, artinya data dahi normal dan dahi lebar lebih berdasarkan hasil mempunyai varian yang sama (homogen) dan dapat dilanjutkan untuk menghitung uji T.

c.. Uji Independent sample t-test

Tabel 5 Hasil Uji Independent sample t-test pada program SPSS 22

Group Statistics					
	Bentuk Dahi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASI JADI PAES	Bentuk Dahi Normal	30	18.47	1.074	.196
	Bentuk Dahi Lebar	30	16.97	1.810	.330

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
HASI JADI PAES	Equal variances assumed	5.942	.018	3.904	58	.000	1.500	.384
	Equal variances not assumed			3.904	47.182	.000	1.500	.384
						95% Confidence Interval of the Difference		
						Lower	Upper	
						.731	2.269	
						.727	2.273	

Berdasarkan outputx diatas dapat diketahui hasil t-hitung 3,904 dan nilai signifikan *Independent Sample T-Test* adalah $0,000 < 0,05$ (nilai taraf nyata). Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji t H_a diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, artinya dari pengukuran data tersebut terdapat pengaruh bentuk dahi normal dan dahi lebar terhadap hasil jadi paes pengantin Madura Lilin menggunakan media uang koin

2. Hasil jadi paes terbaik antara bentuk dahi normal dan dahi lebar pada tata rias pengantin Madura Lilin menggunakan media uang koin

Tabel 6 Nilai rata-rata hasil jadi penggunaan media mata uang koi

No	Aspek	Nilai rata-rata	
		Bentuk Dahi Normal	Bentuk Dahi Lebar
1	Kerapian dalam membuat sambungan dan garis lengkung paes pengantin Madura Lilin	3,933	3,667
2	Proporsi dan Keseimbangan dengan bentuk dahi	3,667	3,333
3	Keselaran terhadap bentuk dahi	3,7	3,233
4	Kesesuaian hasil paes dengan tata rias pengantin	3,33	3,4

	wanita Madura Lilin		
5	Tingkat kesukaan observer	3,833	3,267
Jumlah		18,46	16,96
Rata-rata		3,68	3,366

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa jumlah nilai dari semua aspek pengamatan untuk hasil jadi paes terhadap bentuk dahi pada pengantin Madura Lilin menggunakan media uang koin, yang terbaik adalah bentuk dahi normal dengan rata-rata 3,68, dengan kategori nilai sangat baik. Sedangkan bentuk dahi lebar memiliki rata-rata 3,366, dengan kategori nilai baik.

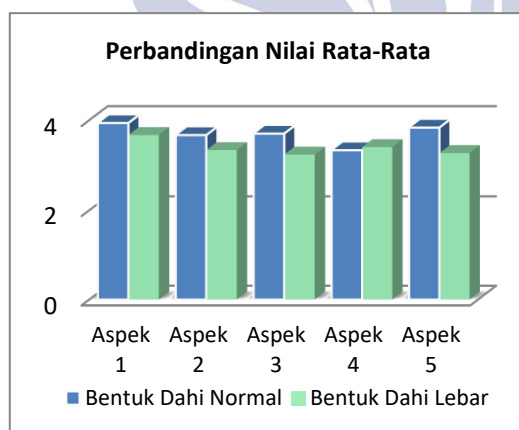


Diagram 3 Diagram perbandingan nilai rata-rata pengamatan pengaruh bentuk dahi terhadap hasil jadi paes pengantin Madura Lilin menggunakan media uang koin

Berdasarkan diagram 4.3 dapat dijelaskan bahwa pada 5 aspek pengamatan nilai rata-rata tertinggi bentuk dahi normal pada kriteria aspek 1 Kerapian dalam membuat sambungan dan garis lengkung paes pengantin Madura Lilin dengan nilai 3,93 dinyatakan sangat baik. Nilai terendah pada kriteria aspek 4 Kesesuaian hasil paes dengan tata rias pengantin wanita

Madura Lilin dengan nilai 3,33 dinyatakan baik.

Nilai rata-rata tertinggi bentuk dahi lebar pada kriteria aspek 1 Kerapian dalam membuat sambungan dan garis lengkung paes pengantin Madura Lilin dengan nilai 3,66 dinyatakan sangat baik. Nilai terendah pada kriteria aspek 3 Keselarasan terhadap bentuk dahi dengan nilai 3,23 dinyatakan baik.

Data hasil analisis menyatakan bahwa terdapat pengaruh bentuk dahi terhadap hasil jadi paes pengantin Madura Lilin dengan menggunakan media mata uang koin, berikut adalah penjabaran analisis perbandingan melalui beberapa aspek :

1. Hasil pengamatan pengaruh bentuk dahi terhadap hasil jadi paes pengantin Madura Lilin menggunakan media mata uang koin.

Berdasarkan output diatas dapat diketahui hasil t-hitung 3.904 dan nilai signifikan *Independent Sample T-Test* adalah $0,000 < 0,05$ (nilai taraf nyata). Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji t H_a diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, artinya dari pengukuran data tersebut “terdapat pengaruh bentuk dahi normal dan bentuk dahi lebar terhadap hasil jadi paes pengantin Madura Lilin”. Pembuatan pola paes dengan bantuan media mata uang koin pada bentuk dahi membuat hasil sambungan dan garis lengkung paes menjadi sangat halus, rata dan rapi pada dahi sesuai dengan bentuk pola paes. Hasil jadi terlihat seimbang, simetris dan memiliki ukuran yang sama antara kanan dan kiri paes.

Sebagaimana penelitian yang relevan oleh Vonny (2017) menyatakan bahwa hasil pembuatan paes secara proporsional bergantung pada kemampuan dasar desain yang dimiliki.

menggunakan visualisasi dari wajah model. Dilihat dari hasil secara individu, maka diharapkanx pengajar dapat menerapkan model pembelajaran ini pada materi.

2. Hasil jadi paes pengantin Madura lilin terbaik antara bentuk dahi normal dan bentuk dahi lebar dengan menggunakan media mata uang koin.

Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh dengan analisis penilaian terhadap hasil jadi paes pengantin terhadap bentuk dahi normal dan dahi lebar dinilai oleh 5 panelis ahli dan 25 panelis semi terlatih. Keseluruhan nilai rata-rata dari kelima aspek yang diteliti yaitu kerapian dalam membuat sambungan dan garis lengkung paes pengantin madura lilin, proporsi dan keseimbangan dengan bentuk dahi, keselarasan terhadap bentuk dahi, kesesuaian hasil paes dengan tata rias pengantin wanita madura lilin, tingkat kesukaan observer. Nilai paling tinggi dari semua jumlah aspek yang dirata-rata 3,68 untuk bentuk dahi normal, sedangkan 3,36 untuk dahi lebar. Dari hasil tersebut dapat dilihat hasil sambungan dan garis lengkung paesx pada bentuk dahi normal sangat halus, rata dan rapi pada dahi sesuai dengan bentuk pola paes. Hasil jadi terlihat seimbang, simetris dan memiliki ukuran yang sama antara kanan dan kiri paes, terdapat keselarasan, dan suatu kesatuan yang terlihat harmonis dan sesuai dengan bentuk dahi.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang relevan dari Vony (2017) menyatakan bahwa teknik dalam membuat paes yang

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada beberapa bab sebelumnya, dapat dirumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh bentuk dahi terhadap hasil jadi paes pengantin Madura Lilin menggunakan media mata uang koin adalah terdapat pengaruh bentuk dahi terhadap hasil jadi paes pengantin Madura Lilinx. Berdasarkan uji t yang dilakukan dengan t-hitung 3.904 dan nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$ (nilai taraf nyata). Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji t Ha diterima. Denganx ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, “terdapat pengaruh bentuk dahi normal dan bentuk dahi lebar terhadap hasil jadi paes pengantin Madura Lilin”.
2. Hasil jadi paes pengantin Madura lilin terbaik antara bentuk dahi normal dan bentuk dahi lebar dengan menggunakan media mata uang koin. Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh dengan analisis penilaian terhadap hasil jadi paes pengantin terhadap bentuk dahi normal dan dahi lebar dinilai oleh 5 panelis ahli dan 25 panelis semi terlatih. Keseluruhan nilai rata-rata dari kelima aspek yang diteliti yaitu kerapian dalam membuat

sambungan dan garis lengkung paes pengantin madura lilin, proporsi dan keseimbangan dengan bentuk dahi, keselarasan terhadap bentuk dahi, kesesuaian hasil paes dengan tata rias pengantin wanita madura lilin, tingkat kesukaanx observer. Nilai paling tinggi dari semua jumlah aspek yang dirata-rata 3,93 untuk bentuk dahi normal, sedangkan 3,66 untuk dahi lebar. Dari hasil tersebut dapat dilihat hasil sambungan dan garis lengkung paes pada bentuk dahi normal sangat halus, rata dan rapi pada dahi sesuai dengan bentuk pola paes. Hasil jadi terlihat seimbang, simetris dan memiliki ukuran yang sama antara kanan dan kiri paes, terdapat keselarasan, dan suatu kesatuan yang terlihat harmonis dan sesuai dengan bentuk dahi.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang relevan dari Vony (2017) menyatakan bahwa teknik dalam membuat paes yang menggunakan visualisasi dari wajah model. Dilihat dari hasil secara individu, maka diharapkan pengajar dapat menerapkan model pembelajarn ini pada materi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data, maka disusunlah saran untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil jadi paes pengantin Madura lilin menggunakan media mata uang koin dapat digunakan pada bentuk dahi pengaplikasian paes menggunakan media mata uang koin menghasilkan bentukan yang rapi dan serasi antara kanan dan kiri paes pada dahi

pengantin. Dan pembuatan paes menjadi lebih praktis dan mudah dilakukan. Oleh sebab itu, perias memiliki alternative pembuatan paes pengantin Madura lilin dengan menggunakan bantuan media mata uang koin

2. Hasil jadi paes pengantin Madura lilin menggunakan media mata uang koin terbaik adalah pada bentuk dahi normal, namun masih cocok juga untuk dahi yang lebar oleh sebab itu penelitian lanjutan bias dilakukan untuk bentuk wajah lain.

3. Pembuatan pola paes pengantin menggunakan media mata uang koin ini dapat digunakan pada tata rias paes pengantin Madura lilin dan bisa juga digunakan pada tata rias paes pengantin Bugis karena memiliki kesamaan bentukan paes yang unik melengkung kedalam menyerupai setengah lingkaran

4. Disarankan sebelum menggunakan media mata uang koin dilakukan sanitasi hygiene terlebih dahulu dengan mensterilkan mata uang koin menggunakan zat kimia alkohol 70% yang lazim digunakan dipelayanan kesehatan agar bersih dari kuman dan aman bagi kulit.

5. Disarankan lebih berhati hati dalam peletakan posisi media mata uang koin untuk membingkai pola paes pengantin Madura lilin, peletakan media harus sesuai dengan bentuk dahi dan titik pola paes yang sudah dibuat.

6. Disarankan dalam pembentukan titik pola paes disesuaikan dahulu dengan bentuk wajah dan bentuk dahi pengantin.

7. Disarankan menggambar pola paes dengan membingkai satu seperempat bagian mata uang koin sebelah kanan terlebih dahulu,

setelah itu dilanjutkan dengan membingkai satu seperempat bagian mata uang koin pada sisi kiri agar bingkai pola paes lebih rapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan beribu syukur Alhamdulillah, kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesabaran, kekuatan, dan artikel ini dapat terselesaikan juga berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan yang berharga ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat (1) Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya. (2) Dr. Maspiyah, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. (3) Drs. Edy Sulistiyo, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. (4) Dr. Sri Handajani, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Surabaya. (5) Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm., selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya (6) Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes., selaku dosen pembimbing skripsi. (7) Ibu Dra. Arita Puspitorini, selaku dosen penguji I. (8) Ibu Sri Usodoningtyas., selaku dosen penguji II. (9) Terimakasih banyak Ibu Dindy Sinta Megasari, M.Pd., selaku dosen validator. (10) Terimakasih banyak Ibu Nur Purnamawati atau ibu Pung Rahma selaku Ahli Rias Validator. (11) Untuk kedua orang tua saya (Veronica & Djoko), adik adik saya (miknica & stella) terimakasih yang sangat luar biasa atas dukungan dan motivasi terbesar terutama ibu saya yang telah banting tulang bekerja keras

untuk saya agar bisa menyelesaikan studi. (12) Terimakasih para sahabat sejati dan teman-teman seperjuangan (dyas, degos, angga, fitri nur, rizky, fierda, fiandita, eng, celine, meme, intan, winda, ima, verna, sari, emy, nia nemo, farah, hafdara) (12) Terimakasih orang-orang baik, rekan-rekan, mas egar siregar, keluarga kedua (mama maya, papa ali, ocha, dek yoga, tante nana, bapak baptis, dan institusi pemerintah kota Kediri) yang sudah support dan memotivasi, juga memberikan bantuan dukungan moral ataupun material. (13) Terimakasih banyak untuk teman seperjuangan keluarga besar S1 Pendidikan Tata Rias, *see you on top sister*. (14) Terimakasih semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bentuk dukungannya. Penulis menyadari masih banyak terdapatnya kekurangan di dalam penulisan artikel ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan artikel ini dimasa mendatang. Semoga artikel ini dapat berguna dan dapat menjadi bahan masukan bagi pembaca khususnya mahasiswa Pendidikan Tata Rias.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sachari. 2004. *Seni Rupa Dan Desain*. Jakarta: Gelora aksara pratama erlangga
- Andiyanto & Aju Karim. 2006. *The Make Over : Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Deddy, M. 2012. *Untaian Ratna Mutu Manikam : Modifikasi sanggul Pengantin Nusantara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada Pusat.
- Kusantati H dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 3*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Prihantina, Ida. 2016. *Modul Guru Pembelajaran Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut Sanitasi, Hygiene Dan Kosmetika Rambut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Quant, Mary (1998) *Classic Makeup & Beauty*. Singapore: Colourscan
- Riefky Tienuk, dkk. 2012. *Tata Rias Pengantin Yogyakarta : kasatria Ageng selikuran & Kasatrian Ageng*. Yogyakarta: Kanisus.
- Rahmat, E. Dkk. 2011. *Buku Panduan Uang Rupiah; Ciri-Ciri Keaslian, Standar Visual Kualitas Rupiah dan Daftar Rupiah yang Dicabut dan Ditarik dari Peredaran*. Jakarta: Direktorat Pengedaran Uang Bank Indonesia.
- Santoso, Tien. 2010. *Tata Rias dan Busana Pengantin Seluruh*. Indonesia. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaf dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, 2011.. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Poernamasari, DAC. 2017. *“Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Keberadaan Tata Rias Pengantin Madura Lilin Khas Sumenep”*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang : Semarang
- Hipij, Vonny F.SH. 2017. Perbandingan Hasil Jadi Paes Pada Wajah Pengantin *Jurnal Tata Rias*. Vol. 68 (1) : hal. 20.
- Hipij, Vonny F.SH, Sulistiami. 2017. Implementasi Pembelajaran Langsung Membuat Paes Proposional Pada Pengantin Indonesia Jogja *Jurnal Tata Rias*. Vol. 69 (2) : hal. 23.